







# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekspor merupakan salah satu kegiatan utama dalam perdagangan internasional yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara karena ketika cadangan devisa negara meningkat maka akan meningkatkan pendapatan nasional, yang penting untuk stabilitas ekonomi. Salah satu komponen terpenting dalam perekonomian suatu negara adalah ekspor. Indonesia sebagai negara berkembang dalam kegiatan ekspornya masih didominasi oleh komoditas primer salah satunya adalah komoditas perkebunan. Sektor perkebunan menjadi salah satu pilar utama dalam ekspor komoditas Indonesia, di mana kopi termasuk komoditas yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perolehan devisa negara.

Dalam kegiatan ekspor suatu komoditas, Salvatore menjelaskan bahwa secara teoritis jumlah ekspor suatu negara ke negara lain ditentukan oleh selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik. Selisih tersebut disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*). Kelebihan penawaran yang terjadi di suatu negara pada dasarnya akan menjadi permintaan impor bagi negara lain, yang dalam teori perdagangan internasional dikenal sebagai kelebihan permintaan (*excess demand*).

Melalui ekspor suatu negara dapat memperoleh devisa, memperluas pasar bagi produk domestik, meningkatkan pendapatan nasional serta mendorong pertumbuhan sektor industri dan pertanian. Selain itu, ekspor juga berperan dalam

menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi pelaku usaha dan petani yang terlibat langsung dalam proses produksi komoditas ekspor.

Diantara berbagai komoditas perkebunan tersebut kopi menempati posisi strategis. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengekspor kopi terbesar di dunia. Berdasarkan data resmi yang dirilis oleh *United States Departement of Agriculture* Indonesia menempati peringkat ke-empat dengan total produksi globalnya pada periode 2025/2026 sebanyak 12,45 juta kantong dengan berat per kantongnya dengan standar internasional sebesar 60 kg. Kopi merupakan minuman populer di seluruh dunia yang digemari dari berbagai kalangan usia terutama kalangan muda. Kualitas minuman kopi sangat ditentukan oleh mutu biji kopi serta proses pengolahannya.

Tidak semua jenis tanah sesuai dengan karakteristik yang sesuai dengan media tanam tanaman kopi. Biji yang dihasilkan dari kondisi lingkungan dan pengolahan yang optimal akan memiliki kualitas yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan nilai jual produk dan menarik minat konsumen. Wilayah yang paling ideal untuk budidaya tanaman kopi adalah daerah beriklim tropis. Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang sangat potensial dalam pengembangan kopi unggulan.

Kondisi iklim tropis yang dimiliki Indonesia didukung oleh luas wilayah pegunungan, ketersediaan sumber air, tingkat kesuburan tanah, serta curah hujan yang memadai merupakan faktor-faktor utama yang menentukan tingkat produksi

kopi Indonesia. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), Ekspor kopi Indonesia ditujukan ke berbagai negara antara lain Jepang, Singapura, Malaysia, India, Mesir, Maroko, Aljazair, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Italia, Rumania, Georgia, Belgia, Belanda, Denmark, Prancis serta negara-negara lainnya.

Keunggulan tersebut telah mendapatkan pengakuan di tingkat internasional. Setiap jenis kopi yang dihasilkan di Indonesia memiliki cita rasa unik yang dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah penanamannya. Dengan keunggulan yang dimiliki tersebut mendorong Indonesia untuk aktif melakukan perdagangan internasional dengan berbagai negara lintas benua.

**Tabel 1.1 Volume Ekspor Kopi Indonesia ke beberapa negara**

| No. | Negara Tujuan   | Volume ekspor kopi |          |           |           |           |           |
|-----|-----------------|--------------------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
|     |                 | 2020               | 2021     | 2022      | 2023      | 2024      | 2025      |
| 1   | Amerika Serikat | 54.473,7           | 57.694,0 | 55.810,2  | 36.625,60 | 44.304,50 | 30.800    |
| 2   | Malaysia        | 36.186,00          | 29.180,7 | 26.117,3  | 22.690,90 | 28.687,70 | 26.632,70 |
| 3   | Mesir           | 32.536,7           | 48.521,3 | 37.428,4  | 32.047,80 | 31.479,20 | 41.309,80 |
| 4   | Italia          | 27.237,50          | 24.590,0 | 24.996,20 | 18.122,00 | 6.549,90  | 53.671,50 |
| 5   | Jepang          | 23.471,6           | 27.297,0 | 18.813,50 | 15.316,80 | 15.258,6  | 9.159,50  |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap perolehan devisa negara. Sebagai salah satu produsen kopi terbesar dunia, Indonesia secara rutin mengeksport kopi ke berbagai negara, dengan Amerika Serikat, Malaysia, Mesir, Italia, dan Jepang menjadi lima negara tujuan utama selama periode 2020-2025. Namun demikian, apabila dicermati lebih jauh, volume ekspor kopi Indonesia kelima negara tersebut justru



menunjukkan kecenderungan yang tidak stabil, bahkan cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir.

Amerika Serikat, yang secara konsisten menempati posisi pertama sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia, mengalami penurunan volume yang cukup signifikan, dari 57.694 ton pada tahun 2021 menjadi hanya 30.800 ton pada tahun 2025, atau menurun hampir separuhnya dalam kurun waktu lima tahun. Kondisi serupa juga terlihat pada Jepang, yang volume ekspornya terus menurun dari 27.297 ton pada tahun 2021 menjadi 9.159 ton pada tahun 2025. Sementara itu, Mesir dan Italia justru menunjukkan pola yang lebih fluktuatif, di mana volume ekspor sempat menurun tajam pada tahun 2023-2024, namun kemudian meningkat kembali secara signifikan pada tahun 2025.

Kunci dari pertumbuhan ekonomi yang cukup meyakinkan ini adalah ekspor yang meningkat dan belanja pemerintah yang meningkat (Apridar, 2018). Tingginya volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan bahwa negara tersebut merupakan pasar yang potensial bagi komoditas kopi Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan kopi di Amerika Serikat cukup tinggi, sehingga memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor kopi. Namun demikian, meskipun Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia, volume ekspor kopi selama periode pengamatan menunjukkan kondisi yang fluktuatif.

Perubahan kondisi perekonomian global, dinamika pasar internasional, serta ketidakpastian kondisi ekonomi dapat mempengaruhi volume ekspor kopi

Indonesia ke negara tujuan. Secara teoritis terdapat beberapa variabel ekonomi makro yang diduga mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas, diantaranya nilai tukar rupiah, harga kopi internasional serta pertumbuhan ekonomi. Bagi negara pengekspor, variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi ekspor kopi antara lain adalah perubahan konsumsi dan harga kopi (Sihotang et al., 2024).



**Gambar 1. 1 Grafik Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat**

*Sumber: International Trade Center*

Berdasarkan data volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2014 hingga 2025, terlihat pola pergerakan yang fluktuatif dari kuartal ke kuartal. Volume ekspor tertinggi tercatat pada kuartal IV tahun 2016 sebesar 21.417 ton, sedangkan volume terendah terjadi pada kuartal IV tahun 2023 yang hanya mencapai 7.217 ton, dengan rata-rata volume ekspor sepanjang periode tersebut sebesar 13.987 ton per kuartal. Secara umum, tren volume ekspor menunjukkan peningkatan pada rentang 2014–2016, kemudian mengalami perlambatan dan penurunan yang cukup tajam pada periode 2022–2023, sebelum kembali menunjukkan indikasi pemulihan pada tahun 2024–2025. Fluktuasi yang berulang



pada pola tahunan ini mengindikasikan adanya kecenderungan musiman (seasonality) dalam ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, di samping pengaruh faktor-faktor eksternal seperti nilai tukar rupiah, kebijakan perdagangan kedua negara, kondisi cuaca dan produksi domestik, serta dinamika permintaan pasar kopi global. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pola dan faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Namun, fluktuasi yang terjadi juga memberikan gambaran mengenai adanya tekanan pada daya saing ekspor yang dipengaruhi oleh dinamika nilai tukar Rupiah serta volatilitas harga kopi internasional. Berdasarkan teori penawaran kenaikan harga kopi di Internasional akan mendorong eksportir kopi meningkatkan jumlah ekspor ke pasar global, termasuk Amerika Serikat.. Sementara itu, berdasarkan teori permintaan, kenaikan harga kopi di pasar internasional berpotensi menurunkan jumlah ekspor kopi ke Amerika Serikat. Di sisi lain, depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat menyebabkan harga kopi Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar Internasional, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan dapat meningkatkan volume ekspor kopi.

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat merupakan salah satu faktor penting karena menentukan tingkat daya saing harga produk Indonesia di pasar internasional. Apabila nilai tukar rupiah melemah maka harga kopi Indonesia menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri, sehingga berpotensi meningkatkan volume ekspor. Begitu juga sebaliknya, penguatan nilai tukar rupiah dapat menurunkan daya saing ekspor Indonesia. Nilai tukar suatu negara akan

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang- barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri (Lubis & Bi Rahmani, 2023). Sepanjang periode 2014–2025, nilai tukar rupiah menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan terdepresiasi terhadap dolar AS.

Selain itu, harga kopi di pasar internasional juga menjadi faktor penentu dalam keputusan ekspor. Kenaikan harga kopi dunia cenderung mendorong produsen dan eksportir untuk meningkatkan volume ekspor guna memperoleh keuntungan yang lebih besar sedangkan penurunan harga dapat mengurangi minat ekspor. Harga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan, apabila harga kopi dunia naik pada tingkat tertentu maka akan menurunkan permintaan terhadap kopi, dan sebaliknya. Terbentuknya harga suatu komoditas ekspor dipengaruhi oleh keadaan permintaan dan penawaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia dengan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, untuk harga kopi internasional dan Produk Domestik Bruto (PDB) serta faktor permintaan global justru memiliki pengaruh yang lebih dominan. Periode 2014 hingga 2025 menjadi periode yang menarik untuk dikaji karena pada rentang waktu tersebut terjadi berbagai dinamika ekonomi mencakup berbagai peristiwa ekonomi penting, termasuk pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok global, pemulihan ekonomi

pascapandemi, serta fluktuasi nilai tukar dan harga komoditas yang signifikan. Pada periode tersebut juga diwarnai oleh berbagai peristiwa eksternal yang mempengaruhi perdagangan kopi global, seperti perang dingin antara Amerika Serikat dan Tiongkok, kenaikan suku bunga acuan *The Fed* serta dampak perubahan iklim terhadap produktivitas kopi.

Kondisi perekonomian tersebut berpotensi mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia termasuk ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Fluktuasi volume ekspor yang terjadi menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berperan signifikan dalam menentukan besarnya ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat. Meskipun Indonesia tercatat sebagai negara pengekspor kopi terbesar kelima di dunia, volume ekspor kopi Indonesia menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, bahkan cenderung mengalami penurunan.

Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia, khususnya dari sisi permintaan. Perbedaan antara hasil penelitian empiris dan teori tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya mengombinasikan nilai tukar dengan berbagai variabel lain, sehingga pengaruh nilai tukar secara spesifik terhadap ekspor kopi Indonesia belum sepenuhnya tergambarkan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut belum konsisten dan masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari sisi



kurs nominal, harga internasional kopi hingga PDB negara pengimpor terhadap volume ekspor kopi Indonesia

### **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar riil terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
2. Apakah terdapat pengaruh harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?
3. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai tukar riil terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian empiris di bidang ekonomi internasional, khususnya mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi volume ekspor komoditas kopi Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar rupiah, harga komoditas internasional, dan kondisi perekonomian terhadap kinerja ekspor.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian empiris di bidang ekonomi internasional, khususnya mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi volume ekspor komoditas kopi Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar rupiah, harga komoditas internasional, dan kondisi perekonomian domestik terhadap kinerja ekspor.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai penerapan teori ekonomi internasional, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi volume ekspor komoditas kopi Indonesia.



**b. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas nilai tukar, pengembangan sektor perkebunan kopi, serta peningkatan kinerja ekspor kopi Indonesia ke pasar internasional, khususnya Amerika Serikat.

**c. Bagi Pelaku Usaha dan Eksportir Kopi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perubahan nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, dan kondisi ekonomi domestik terhadap volume ekspor kopi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan produksi dan ekspor.

*Intelligentia - Dignitas*